

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pelajaran fisika.

Umumnya pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan serta menempati posisi terakhir sebagai pilihan mata pelajaran yang disukai oleh siswa, seperti yang terlihat dari hasil pengamatan peneliti saat menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Musda Perbaungan dan hasil wawancara peneliti pada beberapa guru fisika

SMP, fisika merupakan salah satu sains yang kerap menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan rerataan hasil belajar siswa yang relatif rendah dan memprihatinkan. Seperti observasi peneliti di SMP An-nizam Medan (Akreditasi A), hasil belajar siswa kelas IX masih tergolong rendah. Kesimpulan ini ditarik dari nilai ujian fisika yang dicapai siswa rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 70.

Hal ini disebabkan oleh metode mengajar fisika yang disajikan kurang tepat sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar fisika. Berdasarkan hasil angket, dan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMP An-nizam Medan diketahui bahwa metode mengajar yang sering dilakukan adalah ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar.

Pada kenyataannya, siswa menginginkan guru mengajar dengan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa juga mengharapkan suasana kelas yang lebih rileks dan tidak kaku. Maka itu, menurut Sagala (2009:5) bahwa "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan".

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Ibrahim, dkk., (2000:16) bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam

meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran fisika pada siswa kelas IX SMP An-nizam Medan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Alasan ini didasarkan pada arah perubahan paradigma pembelajaran dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni proses pembelajaran yang kurang mengoptimalkan konsep dan proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Penerapan model pembelajaran GI dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa agar merasa tertarik dan senang pada mata pelajaran fisika. Model pembelajaran GI merupakan salah satu model pembelajaran yang pada penerapannya mengarah pada sistem kerja ilmiah. Dalam model pembelajaran GI siswa terlibat penuh dengan apa yang akan mereka pelajari berdasarkan informasi atau faktual yang ada pada siswa. Dalam penerapan model pembelajaran GI ini siswa tidak hanya bekerja sama, tetapi juga membantu merencanakan topik yang akan dipelajari dan bagaimana cara menjalankan investigasinya. Dengan kata lain dalam tahapan pembelajaran model GI siswa terlibat langsung mulai dari pemilihan subtopik yang dianggap sulit untuk dipelajari lebih lanjut, perencanaan kooperatif untuk menemukan konsep pada topik yang dipilih, implementasi dari rencana yang telah diputuskan, analisis dan sintesis data, serta evaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, model ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan memahami konsep dari topik yang dipelajari dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran GI ini juga sangat membutuhkan norma dan struktur kelas yang lebih dibanding dengan pendekatan yang mengarah pada *teacher centered* (berpusat pada guru). Dalam model pembelajaran GI ini, guru berperan sebagai nara sumber dan fasilitator yang langsung terlibat dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran GI ini

dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, kondusif, dan bermakna.

Hasil penelitian Istikomah, dkk., (2010:40-43) diperoleh bahwa model pembelajaran GI mampu menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Hal ini berkaitan dengan gambaran pembelajaran berbasis KTSP yang menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitar kita secara sistematis. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu, seorang guru diharapkan dengan bijaksana dapat memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan model GI untuk melihat perbedaan hasil belajar fisika siswa khususnya pada materi pokok Listrik Dinamis. Dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas IX Semester 1 SMP An-Nizam Medan T.P 2012/2013.**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Pembelajaran bersifat Teacher Centered.
4. Penggunaan model pembelajaran tidak variatif
5. Siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran
6. Kurangnya sumber belajar yang digunakan oleh siswa

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi kelas IX semester I yaitu materi pokok Listrik Dinamis.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX semester I SMP An-nizam Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

## 1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas IX semester I SMP An-Nizam Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation*?
2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas IX semester I SMP An-nizam Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menerapkan model *Group Investigation*?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas IX semester I SMP An-Nizam Medan Tahun Ajaran 2012/2013 menggunakan model *Group Investigation*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas IX semester I SMP An-nizam Medan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menerapkan model *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas IX semester I SMP An-nizam Medan Tahun Ajaran 2012/2013 selama menerapkan model *Group Investigation* dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Group Investigation* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas IX semester I SMP An-nizam Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dilembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bekal ilmu bagi peneliti untuk pembelajaran di masa yang akan datang.
3. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kembali demi perbaikan kelemahan penelitian ini.